

**IMPLEMENTASI BRAILLE BERBASIS MEDIA CARD HURUF HIJAIYYAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA TUNANETRA SISWA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 MAKASSAR**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sumarni, NIM. 105 240 175 14 yang berjudul "Implementasi Braille Berbasis Media Card Huruf Hijaiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar" telah diujikan pada hari Sabtu 02 Jumadil Akhir 1440 H / 07 Februari 2019 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Ramadhan 1440 H
 09 Mei 2019 M

Dewan Penguji:

- | | | |
|---------------|---------------------------------|---------|
| Ketua | : Drs.Mawardi Pewangi, M.Pd.I | (.....) |
| Sekretaries | : Dr.Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si | (.....) |
| Penguji I | : Dra.Fajriwati, MA, M.Pd, PhD | (.....) |
| Penguji II | : Dra.Fatmawati, M.Pd | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. Ilham Muchtar, Lc, MA | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
 NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal: Sabtu, 07 february 2019 M/ 02 Jumadil Akhir 1440 H Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **Sumarni**
 Nim : **105 240 175 14**
 Judul Skripsi : **Implementasi Braille Berbasis Media Card Huruf Hijaiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siewa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang usman, M. Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr.Mawardi Pewangi, M. Pd. I (.....)
2. Dr.Amirah Mawardi, S,Ag, M. Si (.....)
3. Dra.Fajriwati, MA, M. Pd, P. hD (.....)
4. Dra.Fatmawati, M. Pd (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Sumarni

Nim : 10524017514

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunann skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak di buat oleh siapa pun)
2. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 4 Ramadhan 1440 H
9 Mei 2019 M

Yang Membuat Pernyataan

Sumarni

Nim : 10524017514

KATA PENGANTAR

الرحيم

اللهم العلمين وبه نستعين الدنيا والدين. اشهد لاله وأشهدان

الله . أله وصحبه أجمعين،

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap helai nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan Salam dan Shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senang tiasa istiqamah di jalan-Nya. semoga dengan bacaan sholawat yang kita tujukan kepada Beliau, di Yaumul Qiyamah kelak kita mendapatkan Syafaatnya dan termasuk kedalam Umatnya, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan beberapa pihak yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan penuh ketulusan hati kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Niar dan Sose , yang tiada henti-hentinya mendo'akan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I. Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Nurfadilah Amin, S.Pd.I, M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Abdul Rahim Razaq, M.Pd.I dan Dr. M. Ilham Muchtar, Lc,MA penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 04 Ramadhan 1440 H
09 Mei 2019 M

S u m a r n i

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Braille.....	6
B. Media Card Huruf Hijaiyyah.....	6
1. Kartu Media	6
2. Huruf Hijaiyyah	15
C. Kemampuan Membaca Alquran	16
1. Kemampuan Membaca.....	16
2. Alquran	17
D. Tunanetra	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan objek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	28
E Teknik Pengumpulan Data.	28

F. Fokus Penelitian	30
G. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi dan Objek dan Lokasi penelitian	32
1. Riwayat Singkat Pendiri dan Pembina Sekolah.....	32
2. Visi Misi Sekolah	33
3. Fasilitas Sekolah	33
4. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar	34
5. Jumlah Siswa	36
6. Tujuan Sekolah	36
7. Struktur Organisasi Sekolah.....	37
8. Tenaga Pendidik	38
B. Penggunaan Braille Berbasis Media <i>Card</i> Huruf Hijaiyyah..	42
C. Manfaat Braille	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA.....	69
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70
-----------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
-------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	35
Tabel 1.3	38
Tabel 1.4.....	41
Tabel Angket.....	43
.....	65



BAB 1

PENDAHULUAN (تمهيد)

A. Latar Belakang (خلفية)

Pedoman hidup umat muslim adalah Alquran yang di turunkan dengan penuh kebenaran dan keseimbangan yang berisi petunjuk Allah swt. Alquran adalah kalam (perkataan) Allah swt yang mulia yaitu pedoman hidup umat manusia khususnya umat muslim. Alquran berasal dari kata Qara'a (membaca)¹.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Qs. Al-Qiyamah ayat 17-18 sebagai berikut :

يٰۤاَۤمُّوۤاۤلۤمِۤاۤءِ جَمِعُوۡهُ وَاَقْرٰۤءُوۡهُ فَاِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْۤاٰنَهُ (18)

Terjemahanya :

“sesungguhnya atas tanggungan kami-lah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai). Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”².

Alquran sangat penting untuk dipelajari karena semua hukum-hukum, tentang alam, dan bahkan untuk membedakan yang baik dan yang buruk telah dijelaskan dalam alquran. Alquran kurang lebih sudah merupakan benih yang kemunculannya sangat dirasakan semenjak nabi masih ada. Hal itu di tandai dengan kegairahan para sahabat untuk mempelajari Alquran dengan sungguh-sungguh.

¹ Mardan, Al-Qur'an (Bogor : PT. Gramedia Utama, 2009), h. 32

² Potongan ayat Alquran surah Al-Qiyamah ayat 17-18

Sebuah permata yang memancarkan sebuah cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Diturunkan melalui tiga fase yaitu diturunkan ke Lauh Mahfudz secara keseluruhan, ke baitul Izzah secara keseluruhan, kemudian yang terakhir Alquran diturunkan ke bumi yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Tidak ada bacaan seperti alquran yang diatur cara membacanya yaitu cara berhenti, cara memulai, bacaan yang dipanjangkan, meringankan bacaan hamzah, memasukkan bunyi huruf yang sukun kepada bunyi sesudahnya, dan bahkan lagu dan iramanya diatur sampai dengan etika membaca Alquran.

Ummat muslim ketika ingin membaca Alquran dapat diketahui dengan belajar mengetahui huruf hijaiyyah beserta dengan tajwidnya. Huruf hijaiyyah merupakan penyusun kata dalam Alquran seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun kata menjadi kalimat maka huruf hijaiyyah juga memiliki peran yang sama. Huruf-huruf hijaiyyah yang di pergunakan dalam alquran yaitu sebanyak 29 huruf. Oleh karena itu, dengan adanya dapat mempermudah kemampuan membaca Alquran yang bukan hanya bisa dibaca oleh orang yang bisa melihat tetapi tunanetra juga mampu untuk membaca Alquran dengan fasih. Dalam hal ini penyandang tunanetra berbagai macam penyakit yang dideritanya dengan tidak berfungsinya penglihatannya.

Para penyandang tunanetra adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang memiliki sisa

penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatan untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun di bantu dengan kaca mata (kurang awas/*low vision*). Penyandang tunanetra adalah kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam penglihatannya. Mereka yang buta hanya 18% yang didefinisikan buta secara legal adalah buta total dan harus mempergunakan Braille sebagai media membaca. Mereka bisa melihat dengan alat bantuan yang bisa mereka pergunakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Melihat kondisi tersebut, para penyandang tunanetra tidak dapat menikmati untuk mengetahui waktu karena keterbatasan fisik, kesulitan mengetahui tempat dia berada, seperti untuk mengetahui nama tempat dan nama jalan dia berada. Indonesia jumlah penyandang cacat mengalami peningkatan 0.17 persen pada umur 24-59 bulan pada tahun 2013 menurut data SUSENAS BPS³.

Tetapi dalam hal tersebut bukan berarti menjadi penghalang bagi tunanetra untuk mengetahui membaca alquran. Ada banyak cara yang dilakukan tunanetra untuk membaca alquran, seperti halnya orang yang tidak mengalami gangguan penglihatan untuk membaca Alquran.

Upaya mengatasi hal tersebut agar tunanetra membaca Alquran antara lain dengan cara mengoptimalkan indra perabaan dan indra pendengaran dalam memperoleh informasi. Informasi yang di peroleh melalui indra perabaan dan indra pendengaran hal ini di perlukan untuk memperkaya pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran

³ Data SUSENAS BPS 2013

bagi tunanetra dan mereka juga mampu membaca Alquran seperti orang-orang yang tidak memiliki hambatan dalam penglihatan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Braille berbasis media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada tunanetra siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar”.

B. Rumusan Masalah ()

1. Bagaimana penerapan Braille berbasis media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada tunanetra?
2. Bagaimana manfaat Braille dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada tunanetra siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar

C. Tujuan Penelitian (اهداف البحث)

1. Untuk mengetahui penerapan Braille berbasis media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada tunanetra.
2. Untuk mengetahui manfaat Braille berbasis kartu media huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar

D. Manfaat Penelitian ()

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasana ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam implementasi

Braille berbasis kartu media dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada tunanetra. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penulis di harapkan dapat memperluas pengetahuan terutama cara meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada tunanetra.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi kepada pemerintah pengaruh Braille berbasis Kartu media huruf hijaiyyah pada tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada sekolah khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada tunanetra.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA ()

A. Braille

Huruf Braille adalah sejenis sistem tulisan sentuh yang digunakan oleh orang buta. Sistem ini diciptakan oleh orang prancis yang bernama Louis Braille yang buta disebabkan kebutaan waktu kecil. Sistem tulisan braille mencapai taraf kesempurnaan pada tahun 1834. Huruf braille juga telah diperkaya sehingga dapat diunakan untuk membaca nota musik dan nota maematik.

B. Kartu Media Huruf Hijaiyyah (بطاقة الوسائط الحرف الهجائية)

1. Kartu Media ()

Media *Card* adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media *card* adalah segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.

Kata media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata medium. Media *card* adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan. Media *card* adalah manusia, atau kejadian materi yang membangun kondisi siswa yang mampu

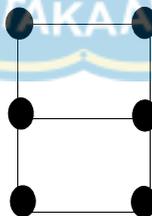
memperoleh pengetahuan dan sikap. Media *card* termasuk salah satu media sederhana yang dapat dengan efektif membantu proses belajar

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan informasi guna mencapai tujuan yang membangun kondisi siswa dan mampu memperoleh pengetahuan dan sikap.

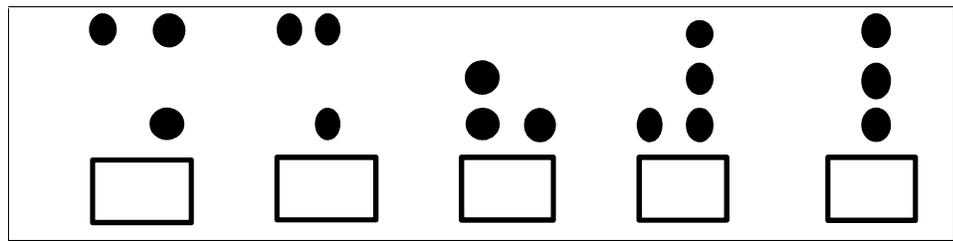
Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang mulai dari alif sampai dengan hamzah sebagai berikut:

				ا
ب				
		هـ		

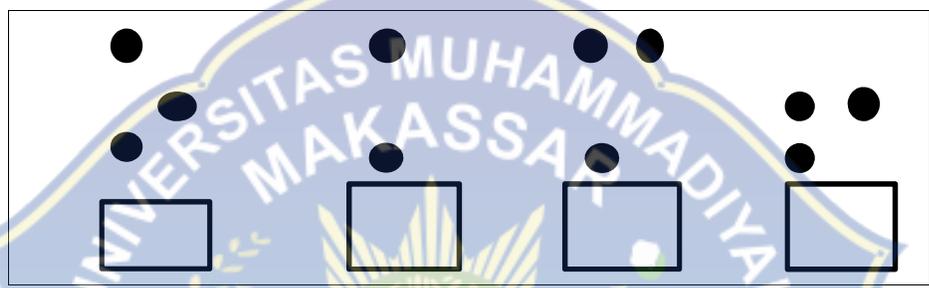
1.1 Tabel huruf hijaiyyah



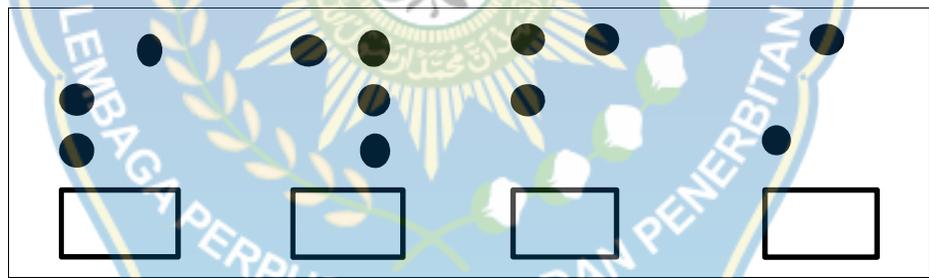
1.2 Contoh pengenalan 6 pola *night written*



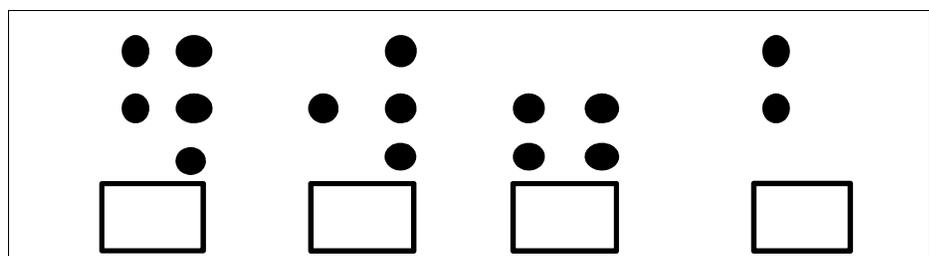
1.3 contoh pola alif, ba, ta, tsa, dan ja



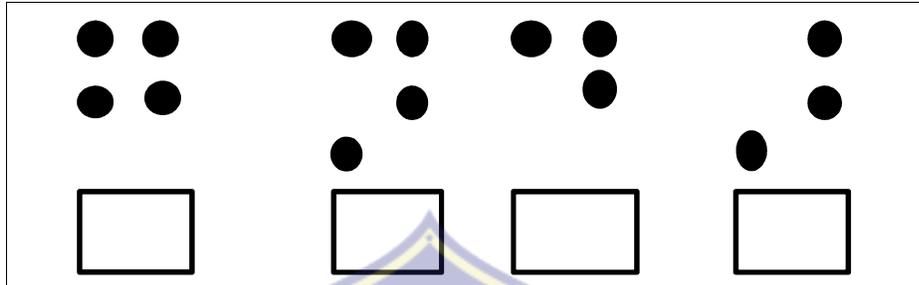
1.4 contoh pola huruf ha, kha, da, dan dza



1.5 contoh pola huruf ro, zza, sa, dan sya



1.6 contoh pola huruf shad, dho, tha, dan zha



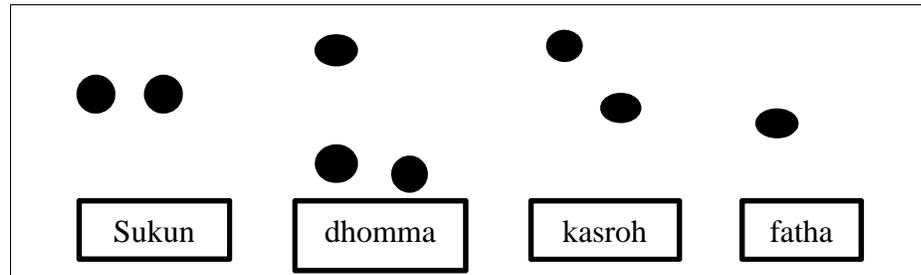
1.7 contoh pola huruf 'ain, ghain, fa, dan qhaf



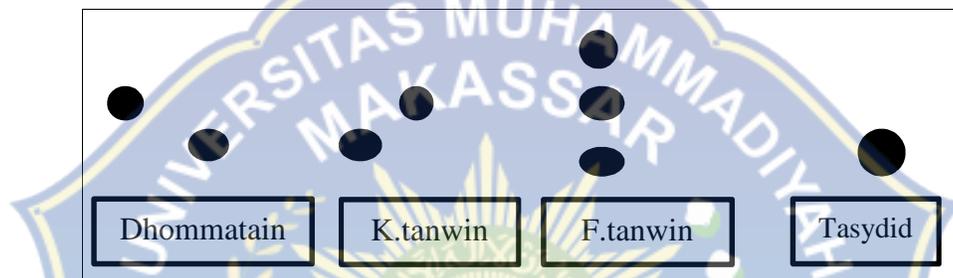
1.8 contoh pola huruf kaf, lam, mim, dan nun



1.9 contoh pola huruf wa, ha, ya dan hamzah



1.10 contoh pola harokat



1.11 contoh pola tanda harokat

Adapun cara menulis, membaca dan menghafal pola Braille sebagai berikut:

1. Cara menulis Braille

Cara menulis Braille dengan berbasis kartu media huruf hijaiyyah yaitu menggunakan jarum atau benda tajam yang bisa digunakan untuk membentuk pola Braille dengan pola titik timbul. Membuat titik-titik timbul yang akan membentuk suatu pola yang mengacu pada huruf hijaiyyah. Ujung jarum di gunakan sebagai mata pena untuk membentuk pola huruf hijaiyyah. Selanjutnya yang di lakukan adalah kartu media yang telah di gunting dengan

bentuk persegi di ambil lalu membentuk pola titik timbul sesuai dengan pola huruf hijaiyyah yang akan di tuliskan. Membentuk pola huruf hijaiyyah tergantung dari penyandang tunanetra huruf hijaiyyah yang ingin di tuliskannya, tapi ketika tunanetra belum bisa menghafalkan huruf hijaiyyah maka harus memulai menulis mulai dari huruf alif sampai dengan seterusnya.

Penyandang tunanetra bisa menuliskan Braille sesuai kreatif mereka, asalkan sesuai dengan susunan pola huruf hijaiyyah. Penyandang tunanetra bisa dengan melakukan dengan alat-alat yang bisa mempermudah cara membacanya. Misalnya, huruf hijaiyyah di ketik dengan membentuk pola Braille lalu kertas tersebut di print kemudian di press. Kertas tersebut di gunting bentuk persegi sesuai dengan huruf hijaiyyah lalu pola-pola tersebut di lubangi dengan benda yang tajam.

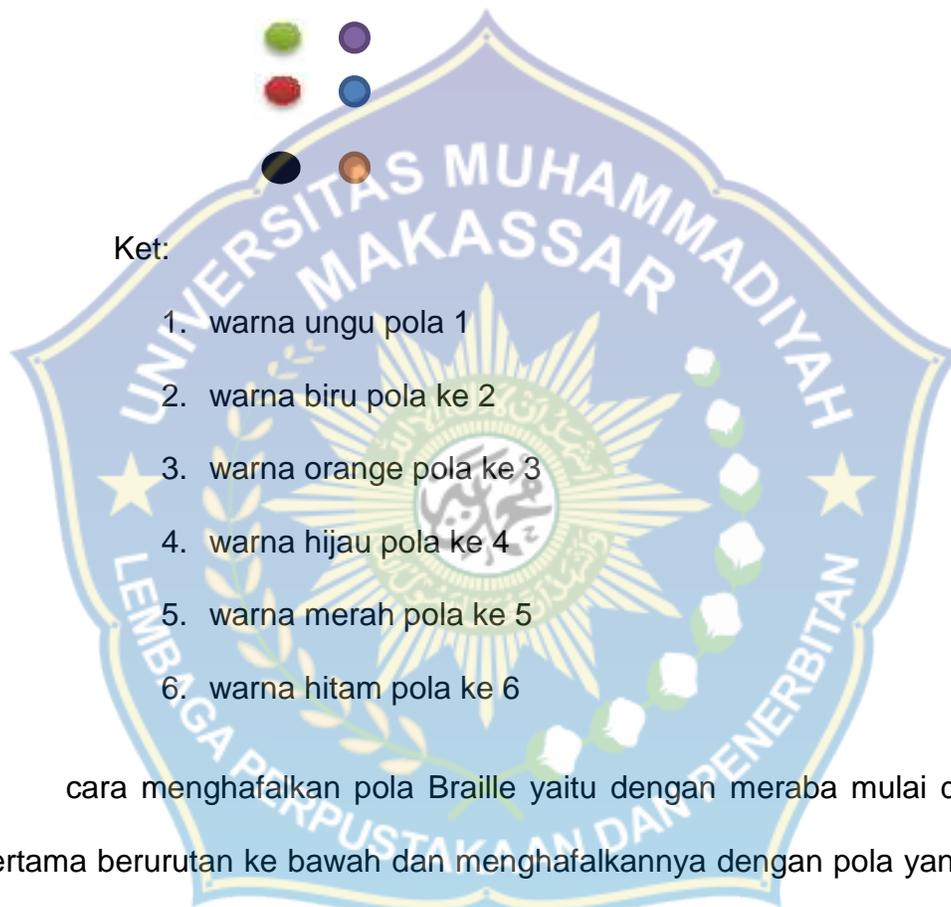
2. Cara membaca Braille

Braille dibaca dengan di raba dengan ujung jari atau bagian kulit yang paling peka. Cara membaca Braille sebagai berikut:

- a. berdoa terlebih dahulu
- b. membaca dengan empat jari tangan
- c. meraba dari urutan 1-2-3-4-5-6
- d. membaca mulai dari kanan ke kiri
- e. ketika penyandang tunanetra sudah mampu menguasai huruf hijaiyyah maka ketika dia ingin belajar dengan pola yang bersambung, yang di lakukan

adalah ujung jari tangan yang sebelah kiri mencari huruf selanjutnya atau batas pola huruf hijaiyyah tersebut begitu pun dengan ujung jari tangan yang sebelah kanan melanjutkan huruf yang sebelumnya.

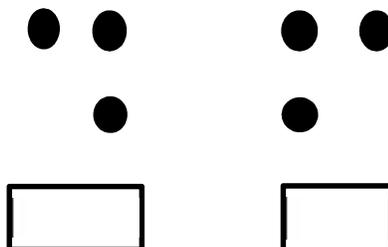
3. Cara menghafalkan Braille



Ket:

1. warna ungu pola 1
2. warna biru pola ke 2
3. warna orange pola ke 3
4. warna hijau pola ke 4
5. warna merah pola ke 5
6. warna hitam pola ke 6

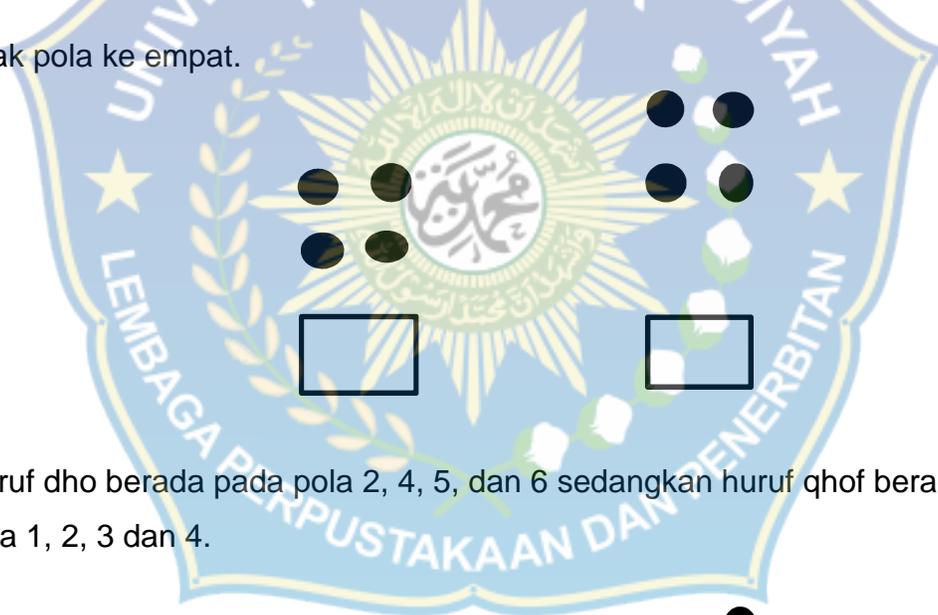
cara menghafalkan pola Braille yaitu dengan meraba mulai dari pola pertama berurutan ke bawah dan menghafalkannya dengan pola yang saling berurutan dengan huruf hijaiyyah. Adapun contohnya adalah sebagai berikut:



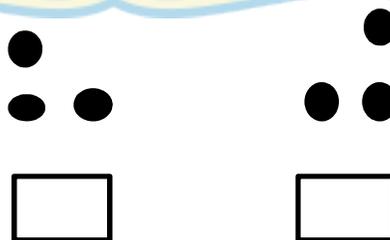
Huruf di atas antara huruf za dan huruf wa mudah dihafalkan karena hanya letak pola 5 di huruf za dan pola 2 di huruf wa. Peletakan pola tersebut hanya di balik.



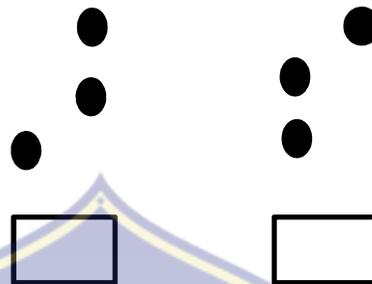
Huruf alif antara huruf sin yaitu ditambahkan satu pola pada huruf sin pada letak pola ke empat.



Huruf dho berada pada pola 2, 4, 5, dan 6 sedangkan huruf qhof berada pada pola 1, 2, 3 dan 4.



Huruf ba berada pada pola 2, 3, dan 6 sedangkan huruf ta berada pada pola 3, 5 dan 6.



Huruf berada syin 1, 5, dan 6 sedangkan huruf 'ain berada pada pola 1, 2, dan 6.

Ketika pola huruf hijaiyyah sudah mampu di hafalkan dan mampu untuk di baca maka tahap selanjutnya adalah mengajarkannya dengan sendiri untuk meraba titik timbul dengan surah-surah yang pendek. Hal ini di lakukan agar penyandang tunanetra mampu membaca Alquran dengan sendirinya dan sekaligus mampu menghafalkan Alquran.

2. Huruf Hijaiyyah (الحَرْفُ الهَجَائِيَّة)

Huruf hijaiyyah sesuatu yang dapat diindrakan yang berfungsi sebagai perantara (sarana atau alat untuk proses komunikasi atau proses belajar mengajar)¹.

¹ Kartini, Tarbawi 1 (Yogyakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) , h. 335

Huruf hijaiyyah adalah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa arab, alquran menggunakan bahasa arab. Alquran di tulis dengan huruf hijaiyyah jumlah huruf hijaiyyah terdiri atas 29 huruf yang di tulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyyah berbeda-beda, beberapa bentuk hinaiyyah sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyyah bertitik satu, dua atau tiga, tempat titik juga bisa berbeda ada yang di atas, didalam dan dibawah. Huruf- huruf yang di pergunakan dalam alquran disebut huruf hijaiyyah yaitu mulai dari Alif sampai dengan hamzah. Ali berkata “tidaklah terdapat huruf hijaiyyah kecuali mengandung asma-asma Allah swt.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyyah adalah huruf yang dipakai dalam bahasa arab yang terdiri atas 29 huruf yang di mulai dari alif sampai dengan hamzah.

1. Kemampuan Membaca ()

Kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik dan sangat berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan mampu membaca. Kemampuan membaca Alquran adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan pahala semata-mata karena Allah swt. baik yang paham artinya maupun

tidak dan akan menadapatkan ganjaran pahala sesuai dengan yang dijanjikan.

Kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam melakukan suatu tindakan kecakapan tersebut berbeda dan memengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Kemampuan adalah keefektifan dan keefesienan seseorang dalam melaksanakan segala macam pekerjaan. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang berupa kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam berusaha dengan dirinya sendiri.

Beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berperan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan memengaruhi potensi dengan melaksanakan segala pekerjaan dengan kegiatan seseorang yang memengaruhi dirinya sendiri yang dilakukan semata-mata karena Allah swt.

2. Alquran ()

Alquran adalah perkataan tuhan yang menjanjikan surga bagi orang yang mengimaninya, umat islam mendapati bahwa membaca alquran merupakan sumber rasa nyaman dan penyumbuhan yang berlimpah².

Alquran adalah pernyataan kehendak ilahi yang terakhir yaitu kode panutan bagi ummat manusia, ummat islam, yang merupakan gambaran dari sekumpulan orang yang setia kepada kitab suci tersebut. Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menentanginya. Walaupun hanya satu surah dari padanya. Dari awal sampai akhir merupakan satu kesatuan yang utuh. Satu bagian dari padanya tidak bertentangan

² Farid, sejarah Al-Qur'an (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), h.221

dengan bagian lainnya. Oleh karena itu, bagian-bagian tersebut satu sama lain saling menjelaskan³.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Alquran adalah pernyataan kehendak ilahi yang terakhir yang merupakan panutan bagi seluruh ummt manusia dan ummat islam. Alquran dari awal sampai dengan terakhir tidak pernah bertentangan dengan bagian lainnya. Oleh karena itu, ummat islam harus terus-menerus membacanya hingga sepanjang masa karna alquran merupakan ibadah bagi yang membacanya. Manfaat membaca adalah sebagai berikut:

1. Membaca adalah proses mental secara aktif tidak seperti duduk di depan tv, *plasystation*, dan lain-lain. Membaca membuat seseorang menggunakan otaknya, ketika membaca, seseorang akan di paksa untuk memikirkan banyak hal yang belum di ketahuinya
2. Membaca merupakan proses yang kompleks, hal tersebut merupakan salah satu yang harus dicapai oleh otak manusia
3. Membaca akan meningkatkan konsentrasi dan focus terhadap apa yang di baca untuk waktu yang cukup lama
4. Meningkatkan memory, menunjukkan bahwa jika seseorang tidak menggunakan memorinya maka mereka akan kehilangan.

Keberadaan al-qur'an untuk di baca, ummat islam harus terus-menerus membacanya sepanjang masa. Alquran merupakan ibadah bagi orang yang

³ Mardan, Al-Qur'an sebuah pengantar (Bogor : PT. gramedia Utama, 2010) , h. 25

membacanya. Ada tingkatan orang yang membaca alquran yaitu pertama membaca dengan mengetahui cara membaca yang baik di samping mengetahui maknanya, membaca dengan mengetahui tata cara bacaan yang baik tanpa mengetahui maknanya, dan yang terakhir mengetahui tata cara yang baik dan tidak mengetahui maknanya ketiga tingkatan orang yang membaca al-qur'an tersebut, semuanya mendapat pahala, meskipun pahala yang di berikan kepada mereka berbeda antara satu tingkatan dengan tingkatan lainnya. Ini pun sekali pun membaca alquran itu keliru, ia tetap akan memperoleh pahala, asal kesalahan atau kekeliruan yang di perbuat tersebut tidak di sengaja⁴.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا . أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ .

Artinya :

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata : Rasulullah saw bersabda "barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah (Alqu'an) maka baginya satu pahalakebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan Alif laam mim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan mim satu huruf⁵.

الذي يقرأ القرآن وهو ما هر به مع السفارة الكرام البررة , والذي يقرأ القرآن ويتتبع فيه وهو

عليه شاق له أجران

⁴ Mardan, Al-Qur'an (Bogor : PT. Gramedia Utama, 2009), h. 32

⁵ Hadits riwayat at-Tirdmizy

Artinya :

“Orang yang mahir membaca Alquran, dia bersama para malaikat yang terhormat dan orang yang terbata-bata didalam membaca Alquran serta mengalami kesulitan maka baginya dua pahala”⁶

Unsur- unsur penting yang tercakup dalam definisi Alquran adalah sebagai berikut:

1. Alquran sebagai firman Allah swt
2. Alquran harus berbahasa arab, Alquran yang ditulis atau yang dilafalkan bila tidak berbahasa arab tidaklah di sebut alquran
3. Alquran adalah wahyu Allah swt. yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai rasul terakhir yang di bawa oleh malaikat jibril dan bukan pula firman Allah swt. melainkan wahyu Allah yang diucapkan dengan bahasa nabi sendiri
4. Alquran harus di terima dari banyak orang kepada orang banyak (mutawatir). Bila tidak demikian, artinya bahwa yang meriwayatkan hanya beberapa orang saja, tidak bisa dikatakan Alquran, dengan begitu hadits tidak termasuk Alquran
5. Alquran harus yang tertulis dalam mushaf selain itu tidak di sebut Alquran
6. Alquran harus bersifat tahaddiy (memberikan tantangan) kepada siapa yang berkeinginan menantangnya
7. Alquran dimulai dari surah al-fatihah dan di tutup dengan surah an-nas selebihnya bukan al-qur'an sekalipun sering dilampiri juga, seperti pokok-pokok ilmu tajwid, fadhilah-fadhilah Alquran sebagaimana kelengkapan Alquran yang terdiri dari 114 surah⁷.

C. Tunanetra (المكفوفين)

Tunanetra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang yang tidak dapat melihat atau buta. Tunanetra bagian dari komunitas yang memiliki keterbatasan mobilitas terhadap lingkungan dalam kehidupan social.⁸

Pada umumnya orang mengira bahwa tunanetra identik dengan buta, padahal tidak. Tunanetra dapat di klasifikasikan ke dalam beberapa kategori.

Anak yang mengalami gangguan penglihatan dapat didefinisikan sebagai

⁶ Potongan hadits yang dikeluarkan oleh Imam Muslim dari hadits Aisyah Radiyallahu 'Anha no. 244-(898), kitab Al-Musaafirin wa Qaruhah, bab.38

⁷ Ibid

⁸ Tunanetra menurut KBBI

anak yang rusak penglihatannya yang walaupun di bantu dengan perbaikan masih mempunyai pengaruh yang merugikan bagi anak yang bersangkutan.

Tunanetra bukan hanya untuk mereka yang buta tetapi juga mencakup mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang di manfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari, terutama dalam belajar. Dengan kondisi tidak dapat melihat, akan membuat mereka mengubur cita-citanya dan menganggap dirinya lemah.

Beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa komunitas yang memiliki keterbatasan terhadap lingkungan dan kehidupan social. Penerimaan dari masyarakat di lihat dari fisik seperi sarana dan prasarana sehingga memberikan kemudahan dala melakukan aktivitasnya. Penyandang tunanetra walaupun dibantu dengan perbaikan dapat merugikan bagi anak yang bersangkutan, dengan kondisi tersebut dapat membuat mereka mengubur cita-citanya dan menganggap dirinya lemah.

Penyandang tunanetra merupakan individu yang indra penglihatanya kedua-duanya tidak berfungsi sebagai saluran penerimaan informasi dalam kegiatan harian. Karena tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra penedengaran. Oleh karena itu, prinsip yang di pergunakan dalam memberikan pengajaran kepada individu adalah media yang di gunakan tactual dan bersuara. Contohnya adalah penggunaan braille,

gambar timbul, benda model dan benda nyata, sedangkan media bersuara adalah tape recorder dan peranti lunak JAWS.

Tunanetra adalah kondisi seseorang yang mengalami gangguan dan hambatan dalam penglihatannya. Berdasarkan tingkat gangguannya, penyandang tunanetra di bagi menjadi dua yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan (*low vision*).

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa penyandang tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya tidak berfungsi, maka pembelajaran menekankan pada alat indra peraba dan indra pendengaran. Penyandang tunanetra di bagi menjadi dua bagian yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan di sebut (*low vision*).

Klasifikasi tunanetra adalah sebagai berikut :

1. Tunanetra sebelum dan sejak lahir, Yakni mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman penglihatan
2. Tunanetra setelah lahir atau ada sejak lahir, mereka telah memiliki kasan-kesan serta pengalaman visual tetapi beum kuat dan mudah terlupakan
3. Tunanetra pada usia sekolah atau pada masa remaja, mereka telah meninggalkan kesan-kesan visual tetapi belum kuat dan mudah terlupakan
4. Tunanetra pada usia dewasa, pada umumnya yang mereka dengan segala kesadaran mampu melakukan latihan-latihan penyesuaian diri

5. Tunanetra dalam usia lanjut, sebagian besar sudah memiliki kesulitan untuk melakukan latihan penyesuaian diri.

Berbagai factor yang menyebabkan kelainan penglihatan seperti kelainan struktur mata atau penyakit yang menyerang kornea, lensa, retina, saaraf, mata dan lain sebagainya. Disamping itu, kelainan penglihatan juga dapat di peroleh karena factor keturunan, misalnya perkawinan antara saudara dekat yang dapat meningkatkan kemungkinan yang diturunkannya kondisi kelainan penglihatan. Penyebab ketunanetraan yang lain adalah adanya berbagai infeksi virus, tumor otak atau cedera seperti yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas dan lain-lain. Perawatan dengan menggunakan obat-obat keras yang terlalu lama seperti yang menggunakan jenis steroids tertentu, dampak juga mempunyai dampak temporer atau permanen terhadap sistem penglihatan.

Penderita tunanetra terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Fisik

Keadaan fisik tunanetra tidak berbeda dengan anak sebaya lainnya, perbedaanya hanya terletak pada organ penglihatannya

- b. Psikis

Secara psikis, tunanetra dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Mental atau intelektual

Intelektual atau kecerdasan yang terletak pada penderita tunanetra, pada umumnya tidak berbeda dengan anak yang normal pada umumnya/awak lainnya. Kecendrungan IQ anak pada tunanetra ada pada batas atas sampai bawah. Intelegensi mereka lengkap, yakni memiliki kemampuan dedikasi analogi, asosiasi dan lain sebagainya. Mereka juga mempunyai emosi yang negative dan positif, seperti rasa sedih, gembira, rasa benci, kecewa, gelisa, bahagia, dan lain sebagainya.

2. Social

Hubungan social yang pertama hubungan dengan ibu, ayah dan anggota keluarga yang lain yang ada di lingkungan keluarga. Terkadang anggota keluarga yang tidak siap menerima kehadiran keluarga yang cacat atau tunanetra, sehingga muncul ketegangan dalam keluarga.

a. Curiga terhadap orang lain

Akibat dari keterbatasan rangsangan visual yang dialami oleh penyandang tunanetra kurang mampu berorientasi dengan lingkungan sehingga kemampuan mobilitas terganggu. Sikap berhati-hati yang berlebihan dapat berkembang menjadi sifat curuga kepada orang lain.

b. Perasaan yang mudah tersinggung

Terbatasnya rangsangan visual yang di terima. Pengalaman sehari-hari yang menimbulkan kecewa menjadikan seorang tunanetra yang emosional.

c. Ketergantungan yang berlebihan

Suatu sikap tidak mau mengatasi kesulitan sendiri, cenderung mengharapkan bantuan orang lain. Tunanetra harus di beri kesempatan untuk menolong dirinya sendiri berbuat dan bertanggung jawab.

Klasifikasi berdasarkan tingkat ketajaman sebagai berikut:

1. Tunanetra ringan, yaitu mereka yang mengalami daya penglihatan yang ringan, seperti rabun senja, juling dan myopia.
2. Tunanetra setengah berat, yaitu mereka yang kehilangan sebagian penglihatannya,
3. Tunanetra berat, yaitu mereka yang sama sekali tidak dapat melihat atau kemampuan melihatnya sangat parah, sehingga masyarakat pada umumnya menyebut buta.

Penyebab terjadinya tunanetra sebagai berikut:

1. Pre-natal

Factor yang menyebabkan pada pre-natal adalah pada masa pre-natal sangatlah berhubungan erat dengan keturunan dan pertumbuhan anak persalinan hamil, ibu menderita penyakit gonorrhoe, penyakit mata lain

2. Post-natal

Terjadi atau sejak bayi lahir antara lain terjadi kerusakan pada mata atau saraf mata pada pertumbuhan anak persalinan hamil, ibu menderita penyakit gonorrhoe, penyakit mata lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN ()

A. Jenis Penelitian ()

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan tindakan. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan relitas social objektif dan dapat diukur . sedangkan pnelitian tindakan adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk membantu pembelajaran dikelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian (الْمَمَوْقِعُ وَالْمَهْدَفُ مِنَ الْبَحْثِ)

1. Lokasi dan tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 jalan Daeng Tata Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negri 1 Makassar khususnya kelas penyandang Tunanetra.

C. Populasi dan Sampel ()

Salah satu metode yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah populasi dan sampel yaitu bertujuan memberi batasan objek

penelitian. Populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling berhubungan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, baik populasi maupun sampel digunakan dalam beberapa pengertian populasi dan sampel.

1. Populasi ()

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas lengkap yang akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dikatakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya¹.

Populasi yang penulis ambil dalam menyatakan bahwa populasi adalah siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Makassar.

2. Sampel ()

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Dalam menentukan ukuran sample (Sample size) dapat digunakan berbagai rumus statistic, sehingga sampel yang diambil dari populasi itu bebar-benar memenuhi persyaratan tingkat kepercayaan yang dapat diterima dan kadar kesalahan sampel (Sampling eror) yang muungkin ditoleransi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah khusus kelas penyandang tunanetra.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), h. 224

D. Instrumen Penelitian ()

Instrument penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data dalam penelitian. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan.

Instrument penelitian ini yaitu kamera, angket dan kuesioner yang digunakan pada saat penelitian berlangsung dilokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data (تَقْنِيَاتُ جَمْعِ الْبَيِّنَاتِ)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket ()

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Teknik kuesioner merupakan cara mengumpulkan data dengan menyampaikan daftar seperangkat pertanyaan baik langsung maupun melalui pos kepada responden penelitian.

Mengukur hasil penyelesaian penelitian, maka peneliti menggunakan angket tertutup yang menggunakan metode skala likert.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						

Ket : SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
T : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

2. Wawancara ()

wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai memulai komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, yaitu

pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

3. Dokumentasi (توثيق)

Penelitian kuantitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi atau wawancara. Bentuk-bentuk tersebut diatas, bentuk lainnya foto atau bahan statistic. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku pada saat itu.

F. Fokus penelitian (تركيز)

Fokus penelitian ini adalah tentang implementasi Braille berbasis kartu media huruf hijaiyyah untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran pada tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) kota Makassar.

G. Teknik Analisis Data (أسلوب تحليل البيانات)

Penegelolaan data dipergunakan metode pengelolaan data yang bersifat kuantitatif , metode deskriptif yaitu metode pengolahan data yang menggunakan teknik perhitungan statistic yang penulis guankan adalah mencari presentasi, mencari presentasi dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentasi

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi/banyaknya responden

Metode analisis data yang dipergunakan yaitu dari hasil angket, wawancara dan observasi untuk memperoleh suatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai hasil yang didapatkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian ()

1. Riwayat Singkat Pendiri dan Pembina Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu cara memutus tali kemiskinan dan dalam hal ini tidak ada pembeda dalam pemenuhan hak mendapatkan pendidikan yang layak bagi seluruh warga Indonesia. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan nasional seperti yang tersurat dalam pembukaan undang-Undang dasar 1945.

Mewujudkan cita-cita tersebut ditempuh dengan berbagai usaha agar mutu pendidikan dan kesempatan belajar terlaksana dengan baik termasuk pula bagi anak berkebutuhan khusus (cacat). Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar adalah sekolah yang terletak di jalan Daeng Tata kelurahan Parangtambung Kecamatan Tamalate. pada awal berdirinya sekolah ini dipimpin oleh Ibu Siti Rahma pada tahun 1984 sampai tahun 1989 lalu kemudian digantikan oleh Bapak Umar Pasha pada tahun 1989 sampai dengan tahun 2003, setelah itu berakhir masa jabatan dilanjutkan oleh Hj. Fatimah Aziz, pada tahun 2003

sampai dengan 2011 dan dilanjutkan oleh Bapak Muh. Hasyim sejak 2011 sampai dengan sekarang¹.

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya Pelayanan Pendidikan khusus dan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga senang belajar dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal yang berprestasi dan bertaqwa

b. Misi

1. Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan harga diri dan tantangan bagi peserta didik
2. Memelihara suasana saling membantu dan menghargai diantara warga sekolah
3. Memiliki lingkungan fisik yang aksibel, aman rapi, bersih dan nyaman
4. Mengembangkan disiplin dalam diri peserta didik maupun pendidik dan tenaga pendidikan

3. Fasilitas Sekolah

Nama dan lokasi sekolah

Nama sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar

Letak sekolah : Kota Makassar

¹ Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Januari 2019 di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar

Alamat sekolah : Jl. Dg. Tata Kelurahan Parangtambung Kecamatan
Tamalate

4. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar

Nama sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar
 Status sekolah : sekolah Negeri
 NIS : 08066428100
 NPWP : 00.07.938.3-80.000
 Alamat : Jl. Dg. Tata, Kelurahan Parangtambung, Kecamatan
 Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan
 Telepon/Fax : 0411-868383
 Email : slbnpembinasulsel@yahoo.co.id

a. Data pelengkap sekolah

- 1). Kebutuhan khusus : A, B, C, C1, D, D1, F, G, K, L, CI, PLK
- 2). SK pendirian sekolah: -
- 3). Status pemilikan : Pemerintah
- 4). SK Akreditasi : A
- 5). Luas tanah milik : 36.436m²

b. Data Periodik

- 1). Daya listrik : 10.000
- 2). Akreditasi : A
- 3). Waktu penyelenggara : Pagi
- 4). Sumber listrik : PLN
- 5). Kurikulum : K-13²

Tabel : 1.1 Sarana Prasarana Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar

NO	Jenis Ruangan/Gedung Sekolah	Luas	Ket		Jumlah
			Baik	Rusak	
1	Ruangan kepala sekolah	5 x 4 m ²	1		1
2	Ruangan Wakasek	5 x m ²	1		1
3	Ruangan Kelas	9 x 4 m ²	23	4	27
4	Ruangan Tata Usaha	5 x 4 m ²	1		1
5	WC/ Kamar Kecil	2 x 1 m ²	5	1	6
6	Gudang	4 x 2 m ²	1		1
7	Aula/ Ruang Pertemuan	18 x 6 m ²	1		1
8	Ruang Rapat	16 x 7 m ²	1		1
9	Kantin Sekolah	5 x 3 m ²	1		1
10	Mushollah	15 x 8 m ²	1		1
11	Ruang keterampilan salon kecantikan	9 x 4 m ²	1		1
12	Ruang Autis	4 x 2 m ²	1		1
13	Ruang sub center Braille	5 x 4 m ²	1		1
14	Ruang Laboratorium	9 x 4 m	1		1
15	Kantor Keterampilan Vocational	9 x 4 m ²	1		1
16	Ruang Keterampilan Hantaran	5 x 4 m	1		1

17	Ruang Keterampilan Tata Boga	9 x 4 m ²	1		1
18	Ruang Keterampilan Kriya kayu	9 x 4 m ²	1		1
19	Ruang Keterampilan Otomotif	9 x 4 m ²	1		1
20	Ruang keterampilan tata busana	9 x 4 m ²	1		1

5. Jumlah Siswa

Jumlah siswa SLD Negeri 1 Makassar terdiri dari anak berkebutuhan khusus jenis tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, dan autis.

Peserta didik tahun pelajaran 2018 – 2019

1. SDLB = 140 orang
 2. SMPLB = 62 orang
 3. SMALB = 47 Orang
- Jumlah = 249 orang

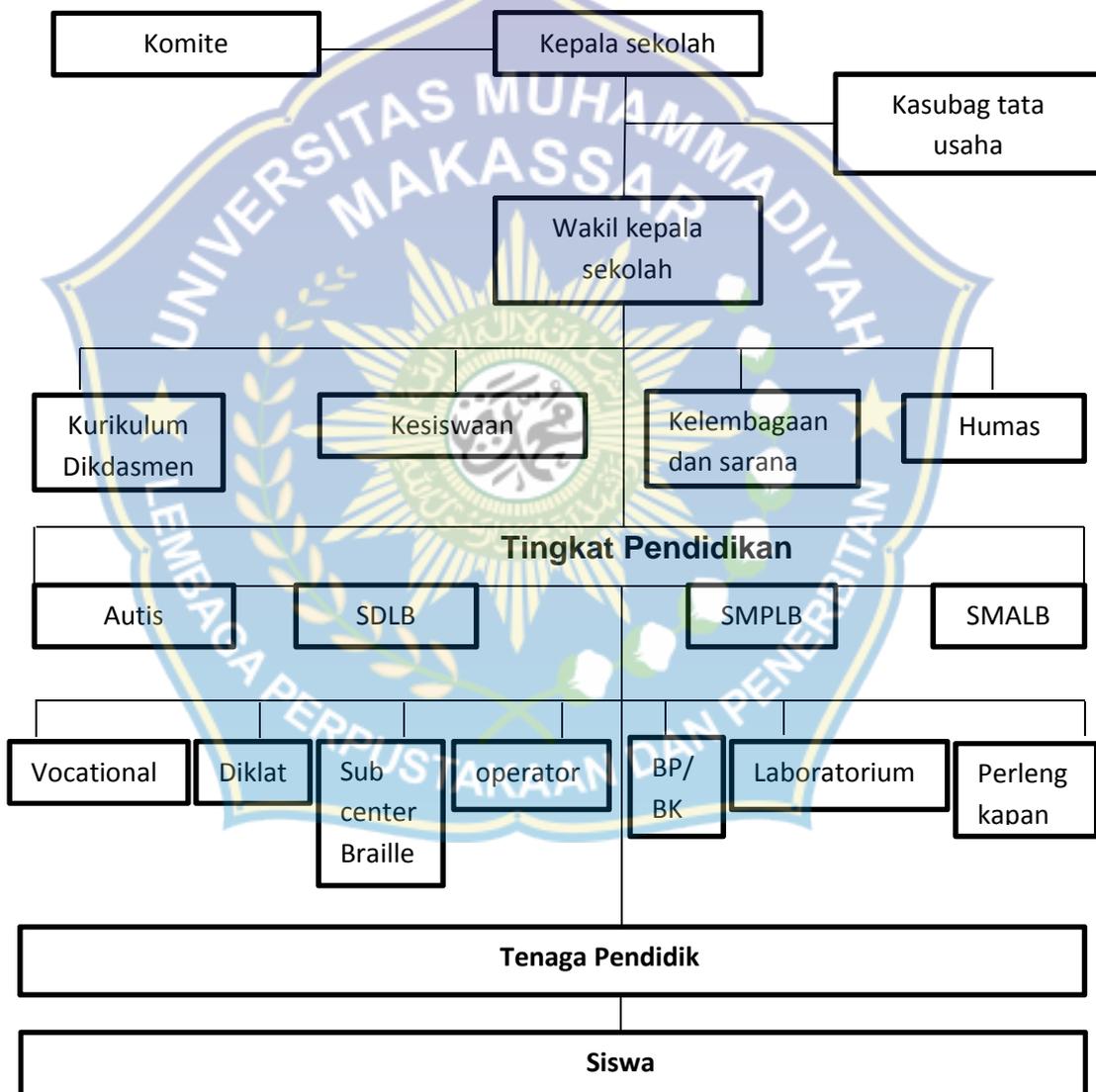
6. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar

- a. Memiliki profesionalisme yang dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik
- b. Terpenihinya sarana dan prsarana yang dibutuhkanpeserta didik dalam meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu

- c. Mekanisme penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terpenuhi sehingga peserta didik memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya
- d. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

7. Struktur Organisasi Sekolah



8. Tenaga Pendidik

Tabel 1. 3 Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan
1	Muh. Hasyim, S.Pd, M.pd	Kepala Sekolah
2	Teti Supriati, S.Pd	Wakasek Kurikulum Dikdas
3	Hj. Masliani	Wakasek Kesiswaan Dikdas
4	Drs. Kamargono, MM	Wakasek Humas
5	Eli Susilawati, s. Pd	Guru Autis
6	Dra. St. Khadijah, MM	BK. Dikdasmen
7	Hasnidar, S. Pd	Guru Tunadaksa
8	Martina, S. Pd, MM	Guru Kecantikan
9	Suhera Pannyili, S. Pd, MM	Guru Tunagrahita
10	Darwiati, S. Pd, MM	Guru Tunarungu
11	Alik sampek Tulak, S. Pd	Guru Tunanetra
12	Pannawi, S. Pd	Guru Tunagrahita sedang SMPLB
13	Asmuni, S. Pd	Guru Tunanetra SMPLB
14	Hj. Nurhayati, M. S. Pd	Guru Tunagrahita Sedang SDLB
15	Hj. B. Nurmiyati, S. Pd, M. Pd	Tunarungu SDLB
16	H. Anwar Masiming, S. Pd, M. Pd	Wali Kelas Tunanetra
17	Hj. Naslah, S. Pd	Guru SDLB PLK
18	Dr. Ida Nur Umar, M. Pd	Guru Tunagrahita Ringan SDLB

19	Dra. Jaenab	Guru Tunangrahita Ringan SDLB
20	Dra. Nurhayati Pannu	Guru Autis SDLB
21	Hj. Hasnawati, S. Pd	Guru Tunanetra SDLB
22	Christina Padidi, S. Pd	Guru Tunagrahita SMPLB
23	Darma, s. Pd	Guru Tunadaksa SDLB
24	Muhammad Kasim, s. Pd	Guru Tunagrahita sedang
25	Ismail Yunus,	Guru Tunanetra SDLB
26	Irwan Jabbar, S. Ag	Guru PAI
27	A.Hamjan, S. Pd, M. Pd	Wakasek Sarana Prasarana
28	Diana Rosalina, S. Pd, M. Pd	Guru Autis
29	A.Joharniati M Bali, s. Pd, M. Pd	Guru Autis SMPLB
30	Munifah, S. Pd. M.M	Guru Tunagrahita SDLB
31	Dra. Sakriany	Guru Tunarungu SDLB
32	Hasriani Gafur, S. Pd	Guru Tunagrahita Ringan SDLB
33	Fatmawati, S. Pd	Guru Tunarungu SDLB
34	Yusliaty, S. Pd	Guru Tunagrahita Ringan SMPLB
35	Hasjuita, S. Pd	Guru Tunadaksa Sedang SDLB
36	Hendra Ganna, S. Sos	Guru IPS SMPLB
37	Februarita, S. Pd	Guru Keterampilan SDLB
38	Muhammad Nur, S. Pd, M. Pd	Guru Tunadaksa Sedang SMPLB
39	Alik Berna Sepe, S. Pd	Guru Tunadaksa Sedang SMPLB

40	Diah Lukita Sari, S. Pd	Guru Tunagrahita Ringan SDLB
41	Nurdayati, S. Ag, S. Pdi	Guru PAI SMPLB
42	Aliyas	Guru Tunagrahita Sedang
43	Rahmat Satria, S. Pd	Guru Autis SDLB
44	Jayalangkara	Guru Tunagrahita SDLB
45	A.Faisal, S. Pd	Guru Tunadaksa Sedang SDLB
46	H. Ihdam, S.Pd	Guru Autis SDLB
47	Husain, A. Ma	Guru Keterampilan Musik SMPLB
48	Saiful Malik Alfasyah, S. Kom	Guru Keterampilan ICT SMALB
49	Dra. Bayu Kuntari	Guru Autis SDLB
50	Hasmawati, A. Ma	Guru Autis SDLB
51	Sumiati, S. Pd	Guru Autis SDLB
52	Nurfiani Ningsih, S. Pd	Guru Tunarungu SDLB
53	Sri Rahayu Asriana, S.Pd	Guru Tunagrahita Sedang SDLB
54	Andi Rahmiah, s. Pd	Guru Tunagrahita Sedang SDLB
55	Atika Nur, S. Pd.I	Guru PAI
56	Erwin Fadli, S.Pd	Guru Penjaskes SMPLB/SMALB
57	Nurhikmawati, S. Pd	Guru Autis
58	Nurul Wahyuni Amansyah, S.Pd	Guru Tunagrahita Sedang
59	Sri Rahayu alam, S. Kom, S. Pd	Guru Keterampilan

60	Ridwan	Guru Ketrampilan Otomotif SMALB/SMPLB
61	Dewi Sartika, S. Pd. I	Guru Autis
62	Wahyuddin, S. Pd	Guru Tunagrahita Sedang
63	Sri Adrianti, S. Pd	Guru Tunarungu SDLB
64	Andi Irsyiandi, S. Pd	Guru Autis
65	Nur Azizah, S. Pd	Guru Tunadaksa
66	Sri Handini, S. Pd	Guru PAI SDLB
67	Isni Afridasari, S.Pd	Guru Tunagrahita Sedang
68	Nurwahyuningsih, S.S	Guru Tunagrahita Ringan
69	Uun Utami Kadir, s. Pd	Guru Autis
70	Jusniah, S. Pd	Guru Tunagrahita sedang
71	Kajanto Usman	Guru Keterampilan SMPLB- SMALB
72	Hartati Hafid	Guru Autis

Tabel 1. 4 Tenaga Pendidik ASN dan Non ASN

NO	Nama	Golongan
1	Mustakim	II/C
2	Hj. Hadariah	III/B
3	Indo Lala	III/B
4	Mardiya Djamal	Honorar

5	Abdul Karim	Honoror
6	Ahmad Bagas Restoyono, SE	Honoror
7	Siti Rahmah Latifah	Honoror
8	Syahrul Ramadhan, SE	Honoror
9	Muhammad Emil Zain	Honoror
10	Fitri Ayu	Honoror
11	Andi Putri Nur Intan yusri	Perpustakaan
12	Nini Hartini	Laboran
13	Sumarni	Bujang Sekolah
14	Muhammad Nasir	Cleaning servis Lapangan
15	Nasrun	Cleaning Servis Busana
16	Zakariah	Cleaning Servis Lapangan
17	Dedi Dundu	Cleaning Servis Lapangan
18	Rislam	Cleaning Servis Lapangan
19	Hasanuddin	Satpam

B. Penggunaan Braille berbasis media card huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada tunanetra

Menjelaskan bahwa penggunaan Braille berbasis media card huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra dengan adanya kuesioner atau angket yang diberikan pada peserta didik. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	0	-
2	Setuju	1	33,3%
3	Kurang Setuju	2	66,6%
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. A.1

Berdasarkan hasil analisis tersebut yang merupakan hasil angket dari 0 responden dengan nilai presentasi 0% memiliki jawaban alternatif "Sangat Setuju" yang menyatakan bahwa Anda lebih senang menggunakan braille daripada mendengarkan. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memiliki jawaban alternatif "Setuju" yang menyatakan bahwa Anda lebih senang menggunakan Braille daripada mendengarkan. Selanjutnya 2 responden dengan nilai presentasi yang memiliki jawaban alternatif "Kurang setuju" dan responden dengan presentasi 66,% yang memiliki jawaban alternatif "Tidak Setuju" dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif "Sangat tidak Setuju" yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Siswa mengatakan lebih senang mendengarkan karena lebih mudah menangkap mata pelajaran. Hanya saja, butuh ketelitian dalam mendengarkan karena terkadang mereka juga menyimak

tidak terlalu paham maksudnya. Makanya masih membutuhkan penjelasan lagi dari guru mata pelajaran².

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	0	-
2	Setuju	1	33,3%
3	Kurang Setuju	1	33,3%
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	33,3%
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. A.2

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 0 responden dengan nilai presentasi 0% memiliki jawaban alternatif "Sangat Setuju" yang menyatakan bahwa Anda belajar menggunakan Braille mengalami kesulitan. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memiliki jawaban alternatif "Setuju" yang menyatakan bahwa Anda belajar Braille mengalami kesulitan. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memiliki jawaban alternatif "Kurang setuju" dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Tidak Setuju" dan 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memilih jawaban alternatif "Sangat tidak Setuju"

² Irwan Jabbar, S. Ag, Guru Mata Pelajaran PAI (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 14 Januari 2019)

yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran mengatakan bahwa tingkat kesulitan siswa berbeda-beda ada yang tidak mengalami kesulitan sama sekali dan ada juga yang sangat senang dengan penggunaan Braille. Menurut Fajar dia tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan braille asalkan ada pengawasan dari guru itu sendiri³.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	2	66,6%
2	Setuju	1	33,3%
3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. A.3

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 2 responden dengan nilai presentasi 66,6% memiliki jawaban alternatif "Sangat Setuju" yang menyatakan bahwa Anda ingin menjadikan Braille sebagai alat dalam belajar. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memiliki jawaban alternatif "Setuju" yang

³ Irwan Jabbar, S. Ag, Guru Mata Pelajaran PAI (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 14 Januari 2019)

meyatakan bahwa Anda ingin menjadikan Braille sebagai alat dalam belajar dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Kurang setuju” dan responden dengan presentasi yang memiliki jawaban alternatif “Tidak Setuju” dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Kepala sub center Braille mengatakan bahwa lebih sepakat ketika braille dijadikan sebagai alat belajar selain sebagai standar belajar pada umumnya yang digunakan Tunanetra juga lebih mudah untuk semua guru bukunya sudah tersedia⁴.

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	1	33,3%
2	Setuju	1	33,3%
3	Kurang Setuju	1	33,3%
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. A.4

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% memiliki jawaban alternatif “Sangat Setuju” yang menyatakan bahwa Anda senang semua guru menggunakan Braille. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memiliki jawaban alternatif “Setuju” yang meyatakan bahwa

⁴ Ismail Yunus, S.Pd, kepala sub center Braille (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 14 Januari 2019)

Anda lebih senang semua guru menggunakan Braille. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memiliki jawaban alternatif “Kurang setuju” dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Tidak Setuju” dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Siswa mengatakan bahwa menggunakan Braille harus senang karena meski dimarahi ia tetap menyukai Braille karena itu demi untuk kebaikan dirinya juga dalam belajar supaya terbiasa menggunakan Braille⁵.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	3	100%
2	Setuju	0	-
3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. A.5

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 3 responden dengan nilai presentasi 100% memiliki jawaban alternatif

⁵ Muhammda Nur Fajar Hidayat, siswa SDLB tunanetra (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

“Sangat Setuju” yang menyatakan bahwa Anda cepat paham menggunakan Braille dengan kartu media. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Setuju” yang menyatakan bahwa Anda cepat paham menggunakan Braille dengan kartu media. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Kurang setuju” dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawabn alternatif “Tidak Setuju” dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawabn alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Kepala sub center Braille mengatakan bahwa siswa lebih cepat paham dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah⁶.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	3	100%
2	Setuju	0	-
3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. A.6

⁶ Ismail Yunus, S.Pd (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 3 responden dengan nilai presentasi 100% memiliki jawaban alternatif “Sangat Setuju” yang menyatakan bahwa Anda lebih mudah belajar membaca Alquran dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Setuju” yang menyatakan bahwa Anda lebih mudah belajar membaca Alquran dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Kurang setuju” dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Tidak Setuju” dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran mengatakan bahwa siswa lebih mudah paham menggunakan kartu media huruf hijaiyyah dari pada menggunakan buku karena huruf lebih mudah dirabah⁷.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	3	100%
2	Setuju	0	-
3	Kurang Setuju	0	-

⁷ Irwan Jabbar, S.Ag (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. A.7

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 3 responden dengan nilai presentasi 100% memiliki jawaban alternatif "Sangat Setuju" yang menyatakan bahwa Anda senang ketika kartu media huruf hijaiyyah diterapkan dalam belajar membaca Alquran. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Setuju" yang menyatakan bahwa Anda senang ketika kartu media huruf hijaiyyah diterapkan dalam belajar membaca Alquran. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Kurang setuju" dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Tidak Setuju" dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif "Sangat tidak Setuju" yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Kepala sub center Braille mengatakan bahwa siswa lebih senang menggunakan kartu media huruf hijaiyyah karena lebih mudah dan efisien untuk diraba sekaligus sesuai dengan kondisi mereka memang yang masih terhitung muda untuk belajar membaca Alquran⁸.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

⁸ Ismail Yunus, S.Pd, Kepala sub center Braille (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	2	66,6%
2	Setuju	1	33,%
3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. A.8

Berdasarkan hasil analisis tersebut yang merupakan hasil angket dari 2 responden dengan nilai presentasi 66,6% memiliki jawaban alternatif "Sangat Setuju" yang menyatakan bahwa Anda bisa membedakan huruf hijaiyyah dengan menggunakan kartu media daripada langsung dengan menggunakan buku. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memiliki jawaban alternatif "Setuju" yang menyatakan bahwa Anda bisa membedakan huruf hijaiyyah dengan menggunakan kartu media daripada langsung dengan menggunakan buku. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Kurang setuju" dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Tidak Setuju" dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif "Sangat tidak Setuju" yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Kepala sub center Braille mengatakan bahwa siswa lebih mudah membedakan dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah dibanding dengan menggunakan buku, itu karena terpisah huruf yang satu dengan huruf yang lainnya beda ketika menggunakan buku siswa malah terkeco dengan huruf yang ada didekatnya⁹.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	2	66,6%
2	Setuju	1	33,3%
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. A.9

Berdasarkan hasil analisis tersebut yang merupakan hasil angket dari 2 responden dengan nilai presentasi 66,6% memiliki jawaban alternatif "Sangat Setuju" yang menyatakan bahwa Anda lebih mudah meraba Braille dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memiliki jawaban alternatif "Setuju" yang menyatakan bahwa Anda lebih mudah meraba Braille dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Kurang setuju" dan 0 responden dengan presentasi 0%

⁹ Ismail Yunus, s.Pd (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

yang memiliki jawaban alternatif “Tidak Setuju” dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran mengatakan bahwa siswa lebih mudah meraba Braille dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah dan ketepatannya dalam menyebut huruf yang dirabah¹⁰.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	0	-
2	Setuju	0	-
3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	2	66,6%
5	Sangat Tidak Setuju	1	33,3%
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. A.10

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 0 responden dengan nilai presentasi 0% memiliki jawaban alternatif “Sangat Setuju” yang menyatakan bahwa Anda mengalami kesulitan dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif

¹⁰ Irwan Jabbar, S.Ag (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

“Setuju” yang menyatakan bahwa Anda mengalami kesulitan dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Kurang setuju” dan 2 responden dengan presentasi 66,6% yang memiliki jawaban alternatif “Tidak Setuju” dan 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memilih jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Siswa mengatakan bahwa itu tidak mengalami kesulitan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah karena lebih mudah untuk dibedakan¹¹.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	2	66,6%
2	Setuju	1	33,3%
3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. B.1

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 2 responden dengan nilai presentasi 66,6% memiliki jawaban alternatif

¹¹ Muhammad Noval Alif , siswa SDLB tunanetra (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

“Sangat Setuju” yang menyatakan bahwa Anda lebih mudah menulis huruf hijaiyyah dengan bantuan kartu media. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memiliki jawaban alternatif “Setuju” yang menyatakan bahwa Anda lebih mudah menulis huruf hijaiyyah dengan bantuan kartu media. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Kurang setuju” dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Tidak Setuju” dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran mengatakan bahwa siswa yang lebih mudah meraba dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah dan mampu membedakan dengan huruf yang lain maka dengan mudah siswa juga mampu menulisnya dengan mandiri¹².

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	1	33,3%
2	Setuju	2	66,6%
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
6	Jumlah	3	100%

¹² Irwan Jabbar, S. Ag (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

Tabulasi angket no. B.2

Berdasarkan hasil analisis tersebut yang merupakan hasil angket dari 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% memiliki jawaban alternatif “Sangat Setuju” yang menyatakan bahwa Anda lebih tertarik dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah daripada langsung dengan buku. Selanjutnya 2 responden dengan nilai presentasi 66,6% yang memiliki jawaban alternatif “Setuju” yang menyatakan bahwa Anda lebih tertarik dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah daripada langsung dengan buku. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Kurang setuju” dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Tidak Setuju” dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran mengatakan bahwa siswa lebih tertarik menggunakan kartu media huruf hijaiyyah dibanding dengan menggunakan buku karena hanya berfokus pada satu huruf saja¹³.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	2	66,6%
2	Setuju	1	33,3%

¹³ Irwan Jabbar, S. Ag, Guru Mata pelajaran PAI (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 14 Januari 2019)

3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. B.3

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 2 responden dengan nilai presentasi 66,6% memiliki jawaban alternatif "Sangat Setuju" yang menyatakan bahwa penerapan kartu media mampu membuat mandiri belajar membaca huruf hijaiyyah. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,33% yang memiliki jawaban alternatif "Setuju" yang meyatakan bahwa penerapan kartu media mampu membuat mandiri belajar membaca huruf hijaiyyah. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Kurang setuju" dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Tidak Setuju" dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawabn alternatif "Sangat tidak Setuju" yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran mengatakan siswa lebih mandiri dengan belajar menggunakan kartu media huruf hijaiyyah jangka waktu untuk mempelajarinya ddan membedakan huruf itu lebih cepat¹⁴.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

¹⁴ Irwan Jabbar, S. Ag, Guru Mata Pelajaran PAI (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 14 Januari 2019)

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	3	100%
2	Setuju	0	-
3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. B.4

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 3 responden dengan nilai presentasi 100% memiliki jawaban alternatif "Sangat Setuju" yang menyatakan bahwa penerapan kartu media huruf menjadikan Anda cepat mengetahui huruf. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Setuju" yang menyatakan bahwa penerapan kartu media huruf menjadikan Anda cepat mengetahui huruf. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Kurang setuju" dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Tidak Setuju" dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif "Sangat tidak Setuju" yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Kepala sub center Braille mengatakan siswa lebih cepat mengetahui huruf dengan menggunakan kartu media huruf

hijaiyyah dibanding langsung dengan menggunakan buku apalagi siswa yang inteligensinya rendah¹⁵.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	3	100%
2	Setuju	0	-
3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. B.5

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 3 responden dengan nilai presentasi 100% memiliki jawaban alternatif "Sangat Setuju" yang menyatakan bahwa menurut Anda penting membaca Alquran. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Setuju" yang meyatakan bahwa menurut Anda penting membaca Alquran. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawabn alternatif "Kurang setuju" dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif "Tidak Setuju" dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih

¹⁵ Ismail Yunus, S.Pd (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Siswa mengatakan penting membaca Alquran karena Alquran akan menjadi syafaat nantinya diakhirat dan bukan berarti tunanetra tidak bisa membaca Alquran. Akan tetapi itu yang menjadi motivasi untuk tetap mempelajari Alquran¹⁶.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	2	66,6%
2	Setuju	1	33,3%
3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. B.6

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 2 responden dengan nilai presentasi 66,6% memiliki jawaban alternatif “Sangat Setuju” yang menyatakan bahwa Anda selalu suka belajar membaca Alquran. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memiliki jawaban alternatif “Setuju” yang meyatakan bahwa Anda selalu suka belajar membaca Alquran. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawabn alternatif “Kurang setuju”

¹⁶ Ahmad Dani, siswa SDLB tunanetra (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Tidak Setuju” dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Siswa mengatakan mereka selalu suka belajar membaca Alquran karena ingin seperti orang yang mampu melihat pada umumnya yang berlomba-lomba mempelajari membaca Alquran. Olehnya itu, kita tidak boleh tertinggal untuk mempelajarinya¹⁷.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	2	66,6%
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	1	33,3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. B.7

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 2 responden dengan nilai presentasi 66,6% memiliki jawaban alternatif “Sangat Setuju” yang menyatakan bahwa Anda selalu mengulangi belajar huruf hijaiyyah. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Setuju” yang meyakini bahwa Anda selalu

¹⁷Muhammad Noval Alif, Siswa SDLB tunaetra (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

mengulangi belajar huruf hijaiyyah. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Kurang setuju” dan 1 responden dengan presentasi 33,3% yang memiliki jawaban alternatif “Tidak Setuju” dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran mengatakan siswa yang mengulangi belajar huruf hijaiyyah hanya beberapa orang. Olehnya itu yang cepat dan mengingat huruf hijaiyyah hanya sebagian orang juga¹⁸.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	2	66,6%
2	Setuju	1	33,3%
3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. B.8

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 2 responden dengan nilai presentasi 66,6% memiliki jawaban alternatif “Sangat Setuju” yang menyatakan bahwa Anda mampu menghafal

¹⁸ Irwan Jabbar, S.Ag(hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

Alquran. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memiliki jawaban alternatif “Setuju” yang menyatakan bahwa Anda mampu menghafal Alquran. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Kurang setuju” dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Tidak Setuju” dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian siswa tunanetra juga rajin menghafal Alquran itu terlihat mereka sudah hafal sampai 2 juz¹⁹.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	2	66,6%
2	Setuju	0	-
3	Kurang Setuju	1	33,3%
4	Tidak Setuju	0	-
5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. B.9

¹⁹Muhammad Nur Fajar Hidayat, siswa SDLB tunanetra (hasil wawancara dilakukan didalam kelas sub center Braille sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 2111 Januari 2019)

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 2 responden dengan nilai presentasi 66,6% memiliki jawaban alternatif “Sangat Setuju” yang menyatakan bahwa waktu luang Anda manfaatkan belajar membaca Alquran. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Setuju” yang meyatakan bahwa waktu luang Anda manfaatkan belajar membaca Alquran. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentasi 33,3% yang memiliki jawabn alternatif “Kurang setuju” dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Tidak Setuju” dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Menurut siswa waktu luang dimanfaatkan belajar membaca Alquran karena selingan belajarnya hanya bermain dan selain dari pelajaran tambahan yang ada disekolah²⁰.

Hasil presentasi penggunaan media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	3	100%
2	Setuju	0	-
3	Kurang Setuju	0	-
4	Tidak Setuju	0	-

²⁰ Muhammad Nur Fajar Hidayat, siswa SDLB tunanetra (hasil wawancara dilakukan di dalam kelas sub center Braille Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar pada tanggal 21 Januari 2019)

5	Sangat Tidak Setuju	0	-
6	Jumlah	3	100%

Tabulasi angket no. B.10

Berdasarkan hasil analisis diatas yang merupakan hasil angket dari 3 responden dengan nilai presentasi 100% memiliki jawaban alternatif “Sangat Setuju” yang menyatakan bahwa Anda mendapatkan manfaat belajar dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Setuju” yang menyatakan bahwa Anda mendapatkan manfaat belajar dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Kurang setuju” dan 0 responden dengan presentasi 0% yang memiliki jawaban alternatif “Tidak Setuju” dan 0 responden dengan nilai presentasi 0% yang memilih jawaban alternatif “Sangat tidak Setuju” yang menyatakan mereka tidak paham dengan keterangan guru mata pelajaran.

Siswa mengatakan ada manfaat yang mereka dapatkan saat belajar dengan menggunakan huruf hijaiyyah karena cepat paham dan juga mudah untuk dirabah sehingga mampu menjadi pembeda dengan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya²¹.

²¹ Muhammad Nur Fajar Hidayat, siswa SDLB tunanetra (hasil wawancara yang dilakukan didalam kelas sub center Braille pada tanggal 21 Januari 2019)

C. Manfaat Braille dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar

Adapun manfaat Braille berbasis media *card* huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra yaitu sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. untuk mengetahui dan mempelajari perintahnya yaitu dengan belajar membaca Alquran
2. Mempermudah dan mengetahui cara membaca Alquran. Hal ini dilakukan karena pada umumnya tunanetra hanya belajar melalui *tap recorder* atau pun mendengarkan orang lain membaca Alquran secara langsung maupun tidak langsung dan belajar menggunakan Braille langsung dengan buku.
3. Pola Braille sangat mudah dihafalkan karena hanya dengan merabanya dengan ujung jari atau kulit yang peka dan polanya juga hanya terdiri atas enam titik pola dan dalam setiap huruf hijaiyyah memiliki aturan pola yang sangat mudah untuk diingat oleh penyandang tunanetra
4. Dalam menghubungkan titik pola hal ini dapat bermanfaat untuk melatih ketelitian penyandang tunanetra
5. Kurangnya yang tidak mengetahui membaca Alquran maka dengan adanya Braille berbasis media *card* huruf hijaiyyah ini akan

mengurangi orang yang tidak tahu membaca Alquran khususnya untuk penyandang tunanetra.

6. Media *card* huruf hijaiyyah mampu mempermudah siswa khususnya bagi tunanetra yang baru belajar mengenal huruf.
7. Tidak ada kesulitan dengan menggunakan media *card* karena terpisahnya huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.
8. Dengan adanya media *card* siswa tunanetra lebih bersemangat lagi dalam belajar membaca Alquran dan siswa juga cepat memahami dan menyebutkan huruf hijaiyyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Braille berbasis media *card* huruf hijaiyyah yang mampu mempermudah siswa dengan menggunakan enam titik pola. Siswa meraba pola mulai dari ujung kanan atas sampai pola ujung kiri bawah huruf hijaiyyah yang terdiri 29 huruf
2. Manfaat media *card* huruf hijaiyyah pada tunanetra siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar diantaranya yaitu dengan media *card* huruf hijaiyyah dapat membantu penyandang tunanetra dengan Braille dengan pola huruf hijaiyyah tulisan timbul yang mampu mempermudah siswa dengan belajar membaca Alquran. Sehingga untuk membedakan huruf hijaiyyah yang satu dengan huruf hijaiyyah lainnya siswa lebih cepat untuk menebak dan mengetahui hurufnya. Siswa lebih terfokus berbeda dengan menggunakan buku karena terganggu dengan huruf setelahnya sehingga siswa lebih fokus dengan satu huruf ketika menggunakan media *card*.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian sehingga dapat dianalisis dan diambil kesimpulan diatas, dapat digunakan untuk penerapan Braille berbasis media *card* huruf hijaiyyah dalam

meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada tunanetra siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar sebagai berikut:

1. Bagi guru, Seharusnya guru lebih kreatif mengikuti perkembangan zaman dan mampu mempermudah siswa dengan penggunaan media pembelajar agar tidak kaku dalam belaja-mengajar.
2. Bagi peserta didik, Sebagai seorang muslim maka punya kewajiban untuk terus belajar membaca Alquran meski tidak mampu melihat dan juga mampu mengahpal Alquran.



DAFTAR PUSTAKA ()

- Alquranul Qarim, 2011. Jakarta. Baitul Mall Hadayatullah
- Alquran dan Terjemahan, 2008. Bandung. Cv Penerbitan Diponegoro
- Azhar, Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakultas Agama Islam. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2015. Makassar
- Farid. 2007. *Sejarah Alquran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Kartini. 2011. *Tafsir Tarbawi 1*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada
- Mardan. 2009. *Alquran*. Bogor: PT. Gramedia Utama.
- Mardan. 2010. *Alquran sebuah pengantar*. Bogor: PT. Gramedia Utama
- Margono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sayyid, Muhammad.2009. *Tafsir Wa-ulumuhu*. Bandung: Bina Cipta
- Arsyad.2002. *Huruf Hijaiyyah*.diaksesdi [http://Islamnyamuslim.com/2002/makna huruf hijaiyyah.html](http://Islamnyamuslim.com/2002/makna%20huruf%20hijaiyyah.html).pada tanggal 25 Juli 2018 Pukul 19.05 WITA.
- Ely. 2002. *Media Pembelajaran*. Diakses di [http://Kampus.Info.com/2002/05/pengertian media-pembelajaran.html](http://Kampus.Info.com/2002/05/pengertian%20media-pembelajaran.html) pada tanggal 20 Juli 2018 Pukul 22.30 WITA.
- Fitriyah. 2007. *Keterbatasan Fisik*. Di akses di <http://definisi-menurut-para-ahli/2007/pengertian-keterbatasan-fisik> pada tanggal 19 Juli 2018 Pukul 21.02 WITA.
- Hendry. 2010. *Menulis*. Di akses di [http://Pengetian menulis.com/2010](http://Pengetian%20menulis.com/2010) pada tanggal 17 Juli 2018 Pukul 09.00 WITA.
- Semi. 2013. *Tulisan*. Di akses\ di <http://Ide-kreatif-dalam-tulisan.com> pada tanggal Juli 2018 Pukul 09.25 WITA.
- Syaiful. 2014. *Media dan jenis media*.Di akses di [http://.Pengertianahli.com/2014/07 pengertian-media-dan-jenis-media.html](http://.Pengertianahli.com/2014/07%20pengertian-media-dan-jenis-media.html) pada tanggal 16 Juli 2018 Pukul 10.45 WITA.
- Soemantri. 2006. *Tunanetra*. Di akses di <http://Pengertiantunanetra.com> pada tanggal 18 Juli 2018 pukul 10.25 WITA.

- Sinaga, Hadiati. 2014. *Kemampuan membaca*. Di akses di <http://Kemampuan-membaca-menurut-para-ahli.html> pada tanggal 15 Juli 2018 Pukul 19.52 WITA.
- Sugiyono, 2014. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & C*. Bandung : Alfabeta.
- Sudrajat, Ahmad. 2014. *Kemampuan Membaca*. Di akses di <http://.Duniapelajar.com/2014/07/29/pengertian-kemampuan-membaca-menurut-para-ahli> pada tanggal 13 Juli 2018 Pukul 23.32 WITA.
- Anung. 2011. *Tunanetra*. Di akses di <http://Pengertiantunanetra.com/2011/tunanetra-menurut-para-ahli> pada tanggal 13 Juli 2018 Pukul 19.00 WITA.
- Tarigan. 2013. *Media Tulisan*. Di akses di <http://Pengertian tulisan menurut para ahli.com/2013> pada tanggal 20 Juli 2018 Pukul 10.15 WITA.
- Ulii. 2012. *Huruf Hijaiyyah*. Di akses di <http://wen.ru/menu/hurufhijaiyyah.html> pada tanggal 20 Juli 2018 Pukul 20.37 WITA.
- Zain, Muhammad. 2014. *Keterampilan*. Di akses di <http://Pengertian keterampilan membaca menurut para ahli.com> pada tanggal 24 Juli 2018 Pukul 19.28 WITA.
2012. *Makna huruf Hijaiyyah*. Di akses pada tanggal 19 Juli 2018

**IMPLEMENTASI BRAILLE BERBASIS MEDIA CARD HURUF
HIJAIYYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF PADA TUNANETRA DI
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1
KOTA MAKASSAR**

Nama :

No Induk :

Kelas :

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan memberi tanda () pada kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju, S= Setuju, KS = Kurang Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Anda lebih senang menggunakan braille dari pada mendengarkan					
2	Anda belajar Braille mengalami kesulitan					
3	Anda ingin menjadikan Braille sebagai alat dalam belajar					
4	Anda senang semua guru menggunakan Braille					
5	Anda cepat Paham menggunakan Braille dengan kartu media					
6	Anda merasa lebih mudah belajar membaca Alquran dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah					
7	Anda senang ketika kartu media huruf hijaiyyah diterapkan dalam belajar membaca Alquran					

8	Anda bisa membedakan huruf hijaiyyah dengan menggunakan kartu media dari pada langsung dengan menggunakan buku					
9	Anda lebih mudah meraba Braille dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah					
10	Anda mengalami kesulitan dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah					
11	Anda lebih mudah menulis huruf hijaiyyah dengan menggunakan bantuan kartu media					
12	Anda lebih tertarik dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah dari pada langsung dengan buku					
13	Penerapan kartu media mampu membuat mandiri belajar membaca huruf hijaiyyah					
14	Penerapan kartu media menjadikan Anda cepat mengetahui huruf					
15	Menurut Anda penting membaca Alquran					
16	Anda selalu suka belajar membaca Alquran					
17	Anda selalu mengulangi belajar huruf hijaiyyah					
18	Anda mampu menghafal Alquran					
19	Waktu luang Anda manfaatkan belajar membaca Alquran					
20	Anda mendapatkan manfaat belajar dengan menggunakan kartu media huruf hijaiyyah					





Lingkungan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar



Ruangan Sub Center Braille



Menulis Huruf Braille



Guru Mata Pelajaran PAI Tunanetra



Penggunaan Braille



Kantin Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar



Media Card huruf Hijaiyyah



Bengkel Kerja Ketrampilan



Penggunaan Media Card Huruf Hijaiyyah

RIWAYAT HIDUP



Sumarni, adalah anak pertama dari empat bersaudara yang lahir Tepatnya pada tanggal 12 November 1995 di desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Dari anak pasangan Niar dan Sose. Mulai menempuh pendidikan dasar pada tahun 2003 di SDN 38 Tombolo dan melanjutkan ke SMPN 5 Sinjai-Selatan pada tahun 2008 setelah menyelesaikan pendidikannya disekolah menengah pertama, juga melanjutkan pendidikan di SMAN 9 Sinjai pada tahun 2011.

Tahun 2014 melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada jenjang strata 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam. Selama Kuliah penulis pernah aktif di beberapa organisasi kampus dan pernah menjabat sebagai Sekertaris bidang SPM Pikom IMM FAI 2016-2017 dan tahun 2017-2018 sebagai Ketua Bidang Kader Pikom IMM FAI. Pada tahun 2016-2017 sebagai Sekertaris Bidang Sosial Ekonomi dan juga sebagai Kabid Organisasi 2017-2018 di HMJ PBA. Selain itu penulis juga pernah menjabat di UKM LKIM-PENA (Lembaga Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Penelitian dan Penalaran) sebagai Wakil Bendahara Umum pada tahun 2016-2017. Sekarang ini penulis aktif di beberapa Komunitas yaitu Koin untuk Negeri, Komunitas Sedeqah Air dan Kelas Inspirasi Makassar 7.